

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Trading Volume Activity pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Nurul Syafikah¹, Muhammad Ichwan Musa², Annisa Paramaswary Aslam³, Anwar Ramli⁴,
Anwar⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen, FEB, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: nurulsafika932@gmail.com¹, ichwan.musa71@gmail.com², annisa.paramaswary@unm.ac.id³,
anwar288347@yahoo.com⁴, anwar@unm.ac.id⁵

Article History:

Received: 12 September 2025

Revised: 29 Oktober 2025

Accepted: 18 November 2025

Keywords: Dividend Policy,
Trading Volume Activity

Abstract: This study aims to analyze the effect of dividend policy on Trading Volume Activity (TVA) in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The background of this research lies in the fact that the banking sector has the highest transaction value and that dividend policy is considered a signal of a company's prospects, which can influence stock trading activity. This research employs a quantitative approach using secondary data analysis obtained from financial statements and stock trading data of ten banks during the 2022–2024 period. Dividend policy is proxied by the Dividend Payout Ratio (DPR) as the independent variable, while Trading Volume Activity (TVA) serves as the dependent variable. The analytical technique used is panel data regression. The results show that DPR has a positive and significant effect on Trading Volume Activity (TVA). The higher the dividend paid, the greater the trading activity of the bank's stock. These findings suggest that dividend announcements play an important role in investor decision-making and market responses within the banking sector.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah memudahkan investor dalam memperoleh akses informasi pasar modal secara real-time, mulai dari laporan keuangan, data perdagangan saham, hingga pengumuman dividen. Kemudahan akses ini memungkinkan investor melakukan analisis yang lebih cepat dan rasional terhadap dinamika pasar, sehingga berdampak pada meningkatnya aktivitas perdagangan saham (Yanida & Agustinawati, 2023; Kamal & Apriani, 2022). Sektor perbankan menjadi salah satu fokus utama di Bursa Efek Indonesia karena menyumbang lebih dari 30% nilai transaksi, dengan saham-saham seperti BBKA, BBRI, BMRI, dan BBNI mendominasi indeks utama serta dikenal konsisten membagikan dividen sebagai bentuk komitmen terhadap investor (Ipotnews, 2024).

Isu utama yang muncul adalah bagaimana pengumuman dividen dapat memengaruhi respon pasar, khususnya aktivitas perdagangan saham. *Bird in the Hand Theory* yang dikemukakan oleh Gordon (1963) dan Lintner (1962) menjelaskan bahwa investor cenderung lebih menyukai dividen saat ini dibandingkan capital gain di masa depan karena dianggap lebih

pasti. Dalam konteks sektor perbankan, konsistensi pembagian dividen dipandang sebagai sinyal positif yang mendorong minat beli saham dan meningkatkan likuiditas pasar. Fenomena lonjakan volume perdagangan BBRI menjelang *cum-dividend* pada Maret 2024 menunjukkan bahwa informasi dividen mampu memicu peningkatan intensitas jual beli saham (Ipotnews, 2024).

Beberapa penelitian empiris mendukung relevansi teori tersebut. Huda dan Diana (2019) menemukan perbedaan signifikan pada volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman dividen. Yanida dan Agustinawati (2023) menyimpulkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap aktivitas perdagangan, khususnya di sektor perbankan. Namun, penelitian terdahulu umumnya menempatkan *Trading Volume Activity* (TVA) sebagai variabel pendukung, bukan variabel utama. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menempatkan TVA sebagai fokus utama untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap aktivitas perdagangan saham perbankan di BEI, sehingga dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis.

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga semakin memperkuat peran informasi dividen dalam memengaruhi reaksi pasar. Informasi yang dipublikasikan perusahaan, seperti pengumuman dividen, kini dapat langsung diakses oleh investor secara real-time melalui berbagai aplikasi investasi. Hal ini memungkinkan terjadinya respon pasar yang cepat dan signifikan terhadap kebijakan dividen yang diumumkan, sehingga berdampak langsung pada aktivitas perdagangan saham (Yanida & Agustinawati, 2023; Kamal & Apriani, 2022).

Sektor perbankan sebagai salah satu penyumbang terbesar nilai transaksi di Bursa Efek Indonesia memiliki daya tarik tersendiri bagi investor. Saham-saham unggulan seperti BBKA, BBRI, BMRI, dan BBNI bukan hanya dikenal likuid, tetapi juga konsisten membagikan dividen secara rutin setiap tahun. Konsistensi ini menjadi cerminan kestabilan kinerja keuangan sekaligus meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan (Amalia, 2022; Supriyatna dkk, 2023).

Fenomena lonjakan volume perdagangan menjelang *cum-dividend* yang terjadi pada saham BBRI di tahun 2024 semakin menguatkan pandangan bahwa pengumuman dividen mampu memicu peningkatan intensitas jual beli saham. Lonjakan tersebut menunjukkan bahwa investor merespons kebijakan dividen sebagai sinyal positif yang mendorong aktivitas perdagangan saham lebih aktif (Ipotnews, 2024). Hal ini sejalan dengan *Bird in the Hand Theory* yang menyatakan bahwa dividen saat ini lebih disukai karena memberikan kepastian arus kas dibandingkan *capital gain* di masa depan (Gordon, 1963; Lintner, 1962).

Namun, meskipun sejumlah penelitian terdahulu seperti Huda dan Diana (2019) serta Yanida dan Agustinawati (2023) telah membuktikan adanya pengaruh dividen terhadap aktivitas perdagangan saham, penelitian-penelitian tersebut belum banyak menempatkan *Trading Volume Activity* (TVA) sebagai variabel utama. TVA lebih sering dijadikan variabel pendukung untuk mengukur respon pasar, sehingga celah penelitian ini masih terbuka untuk dianalisis lebih mendalam.

Dengan mengacu pada kondisi tersebut, penelitian ini menitikberatkan pada analisis pengaruh kebijakan dividen terhadap *Trading Volume Activity* (TVA) di sektor perbankan. Pemilihan sektor ini tepat karena selain menyumbang porsi terbesar dalam transaksi pasar modal Indonesia, saham perbankan juga dikenal stabil, likuid, dan konsisten dalam pembagian dividen (Utami & Kartika, 2020; Ipotnews, 2024). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam memahami bagaimana kebijakan dividen mampu memengaruhi intensitas perdagangan saham di pasar modal.

LANDASAN TEORI

Bird in the Hand Theory

Grand theory yang menjadi landasan penelitian ini adalah *Bird in the Hand Theory* yang dikembangkan oleh Gordon (1963) dan Lintner (1962). Teori ini menyatakan bahwa investor lebih menghargai dividen tunai yang dibayarkan saat ini dibandingkan dengan potensi *capital gain* di masa depan, karena dividen dianggap lebih pasti dan mengurangi ketidakpastian. Pepatah yang melandasi teori ini adalah “*a bird in the hand is worth two in the bush*”. Dalam praktiknya, investor akan lebih tertarik pada saham perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen, sebab hal tersebut memberikan rasa aman serta kepastian arus kas.

Dalam konteks pasar modal, teori ini menjelaskan bahwa dividen dapat meningkatkan daya tarik saham, yang pada gilirannya berdampak pada meningkatnya minat beli dan aktivitas perdagangan saham. Dengan demikian, *Bird in the Hand Theory* menjadi kerangka dasar untuk memahami mengapa kebijakan dividen dapat memengaruhi perilaku investor dan *trading volume activity*, khususnya pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia yang dikenal rutin membagikan dividen kepada pemegang saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap *Trading Volume Activity* pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Hubungan antara kebijakan dividen dan *trading volume activity* dapat dijelaskan melalui teori, pandangan ahli, dan hasil penelitian terdahulu. Secara teoritis, *Bird in the Hand Theory* menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen saat ini dibandingkan potensi keuntungan di masa depan, karena dividen dianggap lebih pasti (Gordon, 1963) dan (Lintner, 1962). Oleh karena itu, pengumuman pembagian dividen terutama jika jumlahnya besar dan dilakukan secara konsisten akan dipersepsikan sebagai sinyal positif mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Respon positif tersebut tercermin dalam meningkatnya aktivitas jual beli saham, khususnya menjelang *cum-dividend*.

Pandangan ini diperkuat oleh Saragih (2019) yang menjelaskan bahwa kebijakan dividen mencerminkan keyakinan manajemen terhadap prospek perusahaan, sehingga dapat menarik minat investor. Sementara itu, Sofyamitha dan Susilo (2024) menekankan bahwa bank dengan *dividend payout ratio* tinggi sering dipersepsikan sebagai perusahaan yang stabil dan menguntungkan, sehingga mampu meningkatkan daya tarik sahamnya dan memicu lonjakan volume perdagangan. Namun, mereka juga menegaskan bahwa hubungan ini tidak selalu linier, sebab sebagian investor institusional dapat menilai pembagian dividen yang tinggi sebagai keterbatasan peluang ekspansi, sehingga justru mengurangi aktivitas transaksi.

Sejalan dengan pandangan tersebut, penelitian empiris menunjukkan hasil yang konsisten. Dzulfikar dan Hermi (2023) menemukan bahwa aktivitas perdagangan saham cenderung meningkat signifikan menjelang pengumuman dividen (*cum-dividend*) dan menurun setelah *ex-dividend*, menunjukkan adanya aksi spekulatif investor jangka pendek. Penelitian lain oleh Cahyawati dan Miftah (2022) juga menyatakan bahwa kebijakan dividen yang konsisten dapat menciptakan reaksi positif pasar, tercermin dari peningkatan volume transaksi. Namun, Amalia (2022) mencatat bahwa pada beberapa kasus, pembagian dividen yang besar dapat dipersepsikan negatif oleh investor karena dianggap menandakan minimnya prospek pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka ditetapkan *Hipotesis : Kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Trading Volume Activity pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data Bursa Efek Indonesia, website resmi perusahaan, dan trading view.com. Populasi pada penelitian kali ini, yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024 yang berjumlah 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam bentuk purposive sampling dan didapatkan 10 perusahaan sebagai sampel penelitian sehingga berjumlah 30 data observasi.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran variable
Kebijakan Dividen	DPR = (Dividen yang dibagikan / Laba per lembar saham)
<i>Trading Volume Activity</i>	TVA = Saham perusahaan yang di perdagangan / saham perusahaan yang beredar

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai teknik analisis regresi data panel dengan bantuan program E-views 12 untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel terikat (*dependent*)

α = Konstanta

β_1 = Parameter

X_{it} = Variabel bebas (*independent*)

ε = Komponen error di waktu t untuk unit *cross section* i

i = Urutan perusahaan yang diobservasi (*cross section*)

t = Periode waktu (*time series*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Statistik Deskriptif

Hasil uji statistic deskriptif variabel penelitian ini dapat ditunjukkan pada table berikut :

Tabel. 2 Descriptive Statistics

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	0.200000	0.850000	0.486127	0.178569
Y	-3.212658	-0.113986	-1489268	0.849682

Sumber : *E-Views 12*, data diolah penulis tahun 2025

Adapun hasil interpretasi dari analisis statistic deskriptif di atas yaitu sebagai berikut :

1. Variabel independen (X) memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,486127. Nilai maksimum sebesar 0,850000 dan nilai minimum sebesar 0,200000 dengan standar deviasi sebesar 0,178569.
2. Variabel dependen (Y) memiliki rata-rata (mean) sebesar -1,489268. Nilai maksimum sebesar -0,113986 dan nilai minimum sebesar -3,212658 dengan standar deviasi sebesar 0,849682.

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam pengelolaan regresi data panel akan dipilih salah satu estimasi model yang paling tepat sebagai berikut :

1. Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.404395	(9.19)	0.0032
Cross-section Chi-square	33.809115	9	0.0001

Sumber : *E-Views 12*, data diolah penulis tahun 2025

Berdasarkan hasil uji Chow pada tabel 3 dapat dilihat probabilitas cross-section F sebesar 0,0032 dan probabilitas cross-section chi-square sebesar 0,0001. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga berdasarkan uji Chow dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian, model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.726799	1	0.0987

Sumber : *E-Views 12*, data diolah penulis tahun 2025

Berdasarkan hasil uji Hausman pada tabel 4 dapat dilihat probabilitas cross-section random sebesar 0,0987. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dibandingkan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga berdasarkan uji Hausman dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.297076 (0.0214)	1.292095 (0.2557)	6.589170 (0.0103)

Sumber : *E-Views 12*, data diolah penulis tahun 2025

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier pada tabel 5 dapat dilihat probabilitas

Breusch-Pagan cross-section sebesar 0,0214, time sebesar 0,2557, dan both sebesar 0,0103. Nilai probabilitas cross-section dan both lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga berdasarkan uji Lagrange Multiplier dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

c. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai t hitung dengan tabel. Maka rumus untuk mencarinya yaitu $df = (n-k)$ atau $(30-2) = 28$ dengan signifikansi 0,05 maka nilai T tabel = 1.70113 untuk pengujian hipotesis. Berikut merupakan hasil uji hipotesis uji signifikansi parsial (uji t) dengan menggunakan E-Views 12 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.552426	0.415478	-6.143355	0.0000
X	2.186998	0.773710	2.826636	0.0086

Sumber : *E-Views 12*, data diolah penulis tahun 2025

Berdasarkan hasil uji t parsial pada Tabel 6, diperoleh nilai t hitung untuk variabel independen (X) sebesar 2,826636 lebih besar dari t tabel 1,70113 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0086 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel X berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis yang diajukan (H_1) diterima.

2. Uji Persamaan Regresi Panel

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.552426	0.415478	-6.143355	0.0000
X	2.186998	0.773710	2.826636	0.0086

Sumber : *E-Views 12*, data diolah penulis tahun 2025

Berdasarkan dari hasil analisis regresi data panel, maka persamaan regresi data panelnya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$Y = -2.552426 + 2.186998 * X + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel pada tabel 7, maka penjelasan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -2,552426 dapat diartikan bahwa apabila variabel independen (X) bernilai nol, maka variabel dependen (Y) memiliki nilai sebesar -2,552426.
- b. Nilai koefisien beta variabel independen (X) sebesar 2,186998 yang bernilai positif, artinya jika variabel X mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel dependen (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2,186998. Sebaliknya, apabila variabel X mengalami penurunan satu satuan, maka variabel dependen (Y) akan mengalami penurunan sebesar 2,186998.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien ini digunakan untuk mengukur pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² berada pada jarak antara 0 sampai dengan 1. Apabila R² semakin mendekati 1 maka semakin baik model regresi tersebut dalam menjelaskan variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika Adjusted R-squared bernilai kecil atau mendekati 0, berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen rendah. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.211839	Mean dependent var	-0.711644
Adjusted R-squared	0.183691	S.D. dependent var	0.526839
S.E. of regression	0.475998	Sum squared resid	6.344078
F-statistic	7.525746	Durbin-Watson stat	2.181142
Prob(F-statistic)	0.010489		

Sumber : *E-Views 12*, data diolah penulis tahun 2025

Berdasarkan hasil pada tabel 8, nilai Adjusted Rsquared diperoleh angka sebesar 0,18269, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 18%, sedangkan sisanya sebesar 82% (100%-18%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel model.

d. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji parsial t pada kebijakan dividen yang diproyeksikan dengan *dividen payout ratio* memiliki hasil nilai t-hitung sebesar 2,826636 lebih besar dari t tabel 1,70113 dengan nilai probabilitas yaitu 0,0086 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Jadi variabel kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *trading volume activity* sehingga hipotesis diterima.

Hasil ini sejalan dengan *Bird in the Hand Theory* yang menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen yang dibayarkan saat ini dibandingkan potensi capital gain di masa depan. Dividen dipandang sebagai bentuk kepastian arus kas yang dapat segera dinikmati, sehingga menurunkan tingkat ketidakpastian investasi. Tingkat *dividen payout ratio* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mendistribusikan porsi besar dari laba bersih kepada para pemegang saham. Kondisi ini dapat menjadi daya tarik bagi investor yang mengutamakan penerimaan imbal hasil secara langsung, sehingga mendorong investor untuk meningkatkan aktivitas perdagangan saham (Musadat et al., 2025).

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki & Sudarsono (2023) yang menemukan bahwa kebijakan

dividen berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham, di mana semakin tinggi dividen yang dibayarkan, semakin tinggi pula minat investor untuk memperdagangkan saham perusahaan tersebut.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh data empiris pada beberapa bank di BEI periode 2022-2024. Misalnya, Bank BBRI mencatat kenaikan DPR dari 0,80 pada tahun 2023 menjadi 0,85 pada tahun 2024 yang diikuti dengan peningkatan TVA dari 0,201 menjadi 0,380. Pola serupa juga terlihat pada Bank BNGA yang mengalami kenaikan DPR dari 0,40 pada 2023 menjadi 0,57 pada 2024 dengan TVA meningkat dari 0,072 menjadi 0,184. Bahkan, Bank SDRA Tbk menunjukkan lonjakan DPR dari 0,22 pada 2022 menjadi 0,34 pada 2023 dengan TVA naik tajam dari 0,005 menjadi 0,769. Hal ini menegaskan bahwa setiap kenaikan kebijakan dividen yang direalisasikan perusahaan direspon positif oleh investor melalui peningkatan intensitas transaksi, sehingga semakin menguatkan bukti empiris mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap trading volume activity pada sektor perbankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap *Trading Volume Activity* (TVA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen yang diprosikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap TVA. Temuan ini secara teoritis mendukung *Bird in the Hand Theory*, yang menyatakan bahwa investor lebih menyukai pembagian dividen tunai dibandingkan potensi keuntungan modal di masa depan, karena dividen dianggap sebagai imbal hasil yang pasti. Oleh karena itu, semakin tinggi DPR yang dibagikan perusahaan, semakin besar pula minat investor untuk memperdagangkan saham, sehingga meningkatkan aktivitas perdagangan. Secara praktis, hasil penelitian ini merekomendasikan kepada perusahaan perbankan agar menjadikan kebijakan dividen sebagai salah satu strategi penting dalam menarik perhatian investor dan meningkatkan likuiditas saham di pasar modal.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, D. R. (2022). Analisis Pengaruh Audit Report Lag, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*. <https://doi.org/10.21009/wahana-akuntansi/17.013>
- Cahyawati, R. P., & Miftah, M. (2022). Pengaruh Volatilitas Laba, Kebijakan Dividen, dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham IDX30. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol*, 10(3).
- Dzulfikar, D. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Sektor Finansial Tahun 2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3341-3348.
- Gordon, M. J. (1963). *Optimal investment and financing policy*. The Journal of Finance, 18(2), 264–272. <https://doi.org/10.2307/2977907>
- Huda, A., & Diana, N. (2019). Pengaruh Indeks Harga Saham, Return Saham, Inflasi, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan. (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Go Public di BEI Periode 2014-2017). *E-JRA*, 8.
- Ipotnews. (2024, March). *Kenaikan Harga Saham BBRI dan BBKA Masih Berpeluang Berlanjut*. https://www.ipotnews.com/ipotnews/newsDetail.php?group_news=IPOTNEWS&halama

[n=1&jdl=Kenaikan Harga Saham BBRI dan BBKA Masih Berpeluang Berlanjut&name=&news_id=178286&q=%2C&search=y_general&taging_subtype=PG002&utm_source](#)

- Kamal, M. F., & Apriani, R. (2022). Pengaruh Perkembangan Teknologi Di Era Digital Terhadap Investasi Dan Pasar Modal. *Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 9(1).
- Lintner, J. (1962). *Dividends, earnings, leverage, stock prices and the supply of capital to corporations*. The Review of Economics and Statistics, 44(3), 243–269. <https://doi.org/10.2307/1926397>
- Musadat, I. A., Pramayuda, A., & Ningrum, R. W. (2025). Analisis Dividend Payout Ratio Bank BUMN Indonesia Tahun 2013-2023. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 8(1), 71-75.
- Rizki, A., & Sudarsono, B. (2023). Measuring Reaction Dividend Announcement to Trading Volume Activity in Companies Listed in IDXHIDIV20 Index. *Eco-Entrepreneur*, 9(1), 13–25
- Saragih, A. E. (2019). Event Study: Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Afni Eliana Saragih. *JRAK*, 5(1).
- Sofyamitha, R. N., & Susilo, D. E. (2024). The Influence of Business Risk and Corporate Governance on Share Prices with Moderating Variables Dividend Policy in Banking Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2021-2023. *Journal of Social Science Utilizing Technology*, 2(4), 574-583.
- Utami, V. W., & Kartika, R. (2020). Investasi Saham pada Sektor Perbankan adalah Pilihan yang Tepat Bagi Investor di Pasar Modal. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4.
- Yanida, M., & Agustinawati, N. P. (2023). Pengaruh Dividend Payout Ratio Dan Informasi Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EK&BI*, 6, 2620–7443.